

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas pangan yang penting di Indonesia yang pertama yaitu padi, kedua jagung dan yang lain. Selain sebagai komoditas pangan kedua jagung juga sebagai bahan baku dalam pembuatan pakan ternak. Sebagian penduduk Indonesia jagung dijadikan makanan pokok. Daerah-daerah yang menjadikan jagung makanan pokok yaitu 65% di Madura, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta serta Jawa Barat dan 33% di Sulawesi Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku Utara, Karo Dairi, Bolloang Mongondow, Simalungun, Nusa Tenggara Timur serta Nusa Tenggara Barat (Salelua & Maryam, 2018).

Tanaman jagung memiliki potensi untuk ditanam pada semua wilayah Indonesia. Beberapa provinsi yang menghasilkan jagung dengan jumlah lebih besar di antara provinsi lainnya yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sumatera Barat (Amzeri, 2018). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung nasional dari tahun 2014 sampai dengan 2018 adanya peningkatan produksi. Tahun 2014 sebesar 19,0 juta ton, tahun 2015 sebesar 19,6 juta ton, tahun 2016 meningkat sebesar 23,6 juta ton, tahun 2017 sebesar 28,9 juta ton dan tahun 2018 meningkat sebesar 30 juta ton. Harga rata-rata jagung nasional meningkat hingga 11,22% dari tahun 2000 sampai dengan 2014. Setiap daerah mempunyai harga jagung yang bervariasi, di tahun 2000-2003 kisaran harga jagung sebesar Rp. 1.000 sampai dengan Rp. 2.000 per kilogram. Tahun 2014 kisaran harga jagung sebesar Rp. 4.000 sampai dengan Rp. 6.500 per kilogram (Kemendag, 2017).

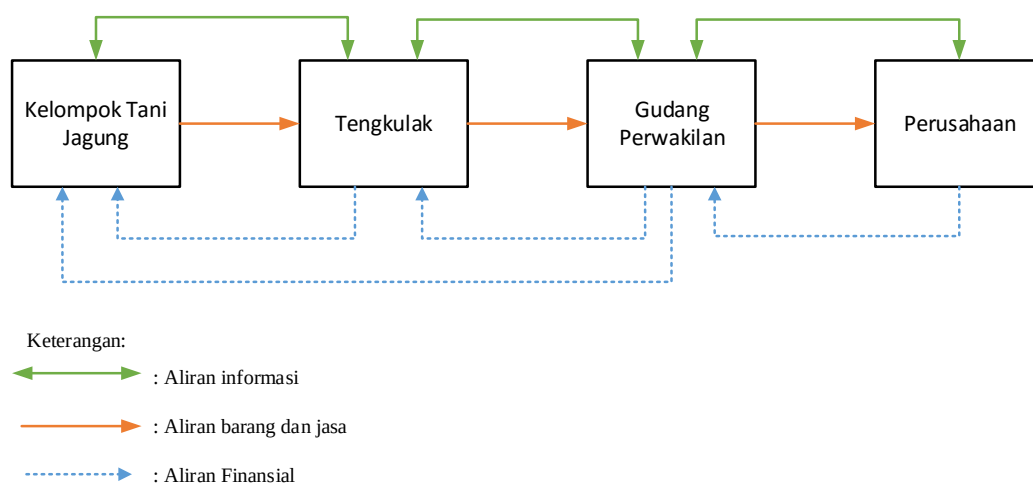
Provinsi Jawa Timur ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi jagung di Indonesia, karena provinsi Jawa Timur menyumbangkan sekitar 31% luas dan produksi jagung di Indonesia (Amzeri, 2018). Perubahan jumlah produksi dari 79 Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung Jawa Timur. Pulau Madura salah satu wilayah yang mengalami perubahan, penurunan terjadi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2013-

2016 (Prasetyo & Fauziyah, 2020). Rantai pasok yang ada pada jagung di Jawa Timur sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data produksi jagung per Desember 2019 (Dinas Pertanian Kab.Sampang,2019)

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
Sreseh	1724	1.46	2525
Torjun	968	1.57	1517
Pangarengan	1385	3.88	5380
Sampang	1870	1.88	3514
Camplong	3456	2.16	7456
Omben	5001	2.35	11732
Kedungdung	4201	1.57	6603
Jrengik	1477	2.29	3383
Tambelangan	3601	1.94	7000
Banyuates	5842	1.72	10062
Robatal	3003	6.52	19580
Kr. Penang	6687	5.81	38864
Ketapang	6640	1.73	11508
Sokobanah	10659	3.42	36478
Total	56514	2.93	165602

Harga jagung di madura yang didapatkan oleh petani masih terbilang rendah, sebab itu rata-rata petani madura khususnya kabupaten Sampang tidak setiap musim menanam jagung hanya di musim tertentu saja. Permainan harga pada pendistribusian mengakibatkan rendahnya harga jagung yang didapatkan oleh petani, hal ini disebabkan oleh pihak tengkulak yang memainkan harga jual jagung tersebut.



Gambar 1.1 Rantai pasok jagung Kab.Sampang

Gambar 1.1 menunjukkan hasil petani jagung di kabupaten Sampang dijual ke tengkulak, akan tetapi seharusnya petani bisa langsung menjualkan hasilnya

kepada gudang perwakilan perusahaan untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dari harga tengkulak. Hal ini dikarenakan kemudahan bertransaksi yang diberikan oleh tengkulak, pertimbangan lain ketika petani menjual langsung ke gudang perwakilan yaitu jarak antara petani dengan gudang yang jauh yang mengakibatkan biaya transportasi yang cukup mahal dan minimnya pengetahuan prosedur penjualan jagung ke gudang perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem sortasi dan grading dalam pembelian jagung, jagung yang dibeli berdasarkan beberapa grade. Sistem ini diterapkan oleh perusahaan agar para mitra membiasakan diri dan mengetahui informasi mengenai kualitas yang dibutuhkan oleh konsumen, sehingga diharapkan kedepannya para mitra dapat meningkatkan kualitas jagung yang dibutuhkan. Dalam *chain* distribusi jagung adanya tengkulak membuat *chain* menjadi panjang, mengatasi hal tersebut yaitu dengan tidak adanya tengkulak untuk memperpendek *chain*.

Dari permasalahan tersebut tujuan penelitian ini yaitu memperbaiki *chain* pendistribusian dengan mengusulkan pembuatan gudang perwakilan perusahaan yang meminimalisir jarak dan memudahkan transaksi antara kelompok tani dan gudang perwakilan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan titik lokasi gudang perwakilan sehingga dapat meminimalisir jarak dan memudahkan transaksi antara kelompok tani ke gudang perwakilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan titik lokasi gudang perwakilan sebagai wadah pengumpulan hasil panen jagung Madura sehingga meminimalisir jarak dan memudahkan transaksi antara kelompok tani ke gudang perwakilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Mengidentifikasi pendistribusian jagung madura.
2. Bagi petani dapat meminimalisirkan biaya distribusi jagung madura dari kelompok tani ke gudang perwakilan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan jika ingin membuat gudang perwakilan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang *chain* dari kelompok tani jagung madura ke gudang perwakilan yang ada di Kabupaten Sampang.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang kelompok tani jagung madura.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman jagung.
4. Penelitian ini tidak membahas kualitas hasil panen jagung madura.
5. Penelitian ini tidak membahas biaya pembuatan gudang, biaya simpan dan biaya pengiriman.

1.6 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kapasitas hasil tanam sesuai dengan kondisi normal.
2. Tengkulak tidak ada pada rantai pasok jagung madura di kabupaten Sampang.
3. Seluruh kelompok tani melakukan sewa truk dalam proses distribusi hasil panen jagung.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini terdapat bagian-bagian utama yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami. Bagian utama ditulis dengan sistematika yang sesuai dengan panduan penulisan tugas akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari sub bab yang diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan tentang landasan teori serta tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan melakukan aktivitas penelitian, memecahkan permasalahan yang ada dan metode analisa.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah digunakan pada Bab III sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan berisi tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, sedangkan saran berisi masukan yang dapat membangun guna menyempurnakan penelitian ini.